

**PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA MASA PANDEMI DI MTS NEGERI 4 SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Ichlasulnanda Bunga Alfatihah; Nurul Latifatul Inayati  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah yang berbasis Islam. Namun di era pandemi dimana terjadi perubahan pada pelaksanaan pendidikan dari tatap muka menjadi pembelajaran online yang membuat penyampaian nilai-nilai agama kepada siswa menjadi lebih sulit karena tidak ada pertemuan langsung antara guru dan siswa. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat afektif dimana adanya pengaruh pembelajaran terhadap sikap hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan atau problematika penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di masa pandemi dan untuk mengetahui solusi apa yang dapat diambil untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru, siswa, MTs Negeri 4 Sragen. Objek dari penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di era pandemi. Teknik analisis data yang digunakan yakni berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 4 Sragen yakni menerapkan pembelajaran secara online yang terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada saat penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam beserta solusinya diantaranya; permasalahan sinyal sulit dan tidak adanya kuota dengan cara mengarahkan siswa untuk belajar bersama bagi siswa yang tidak memiliki kuota, permasalahan penilaian akhlak siswa dengan menilai respon siswa pada proses pembelajaran di grup, permasalahan kurangnya kesadaran siswa akan ajaran agama siswa yakni dengan konsultasi dan homevisit ke rumah siswa yang bermasalah, permasalahan keterbatasan waktu dan tempat pembelajaran dengan mengadakan Pembelajaran tatap muka terbatas.

**Kata Kunci :** Nilai, pendidikan agama Islam, Problematika.

**Abstract**

In the world of education, the values of Islamic religious education become an important part of learning in Islamic-based schools. However,

in the pandemic era, there has been a change in the implementation of education from face-to-face to online learning, which makes conveying religious values to students more difficult because there are no direct meetings between teachers and students. As is known, Islamic religious education is an affective type of learning where the influence of learning on attitudes can only be known through direct observation. The aim of this research is to find out the problems or problems of instilling Islamic religious education values during the pandemic and to find out what solutions can be taken to overcome these problems. This research uses a qualitative descriptive field research method. The data collection process uses interview, observation and documentation methods. The subjects of this research were teachers, students, MTs Negeri 4 Sragen. The object of this research is instilling the values of Islamic religious education in the pandemic era. The data analysis technique used is the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on research conducted at MTs Negeri 4 Sragen, namely implementing online learning, there are several problems that arise when instilling Islamic religious education values and their solutions, including; problems with difficult signals and the absence of quotas by directing students to study together for students who do not have quotas, problems with assessing student morals by assessing students' responses to the learning process in groups, problems with students' lack of awareness of students' religious teachings, namely through consultations and home visits at home students who have problems, problems with limited time and place for learning by holding limited face-to-face learning.

**Keywords:** The values, Islamic religious education, Problems.

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting sebagai tempat untuk mendidik siswa menjadi lebih baik, termasuk dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada siswa. Namun, pada kenyataannya yang sering ditemui di lingkungan sekolah, diantaranya terdapat siswa yang hampir setiap harinya berkelahi, menyontek saat ulangan, tidak patuh dan taat terhadap tata tertib, bersikap tidak sopan dan hormat kepada guru, tidak mengikuti shalat berjama'ah, tidak membiasakan berpakaian rapi dan sopan dan bolos dari kelas. Maka dari itu, penanaman pada nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan hal penting untuk menjadikan peserta didik yang berjiwa Islami, tetapi pada tahun ajaran ini penanaman nilai-nilai pendidikan agama Isla menjadi problematika karena adanya pandemi yang sedang terjadi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar siswa, terutama dalam usaha menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pastilah membutuhkan wadah untuk merealisasikannya tidak hanya dalam lingkungan keluarga tetapi juga dalam lingkup pendidikan inilah yang diharapkan dapat mengembangkan peserta didik. Guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membiasakan siswa dengan akhlak yang mulia, dengan membiasakan berperilaku jujur pada siapapun, patuh dan menghormati pada orang yang lebih tua. Dengan begitu, guru dapat mengevaluasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam siswa., sehingga tingkah laku siswa menjadi kearah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun materi yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah keimanan, ibadah dan ahklak. Namun kenyataannya di masa pandemi, sekolah masih mengalami kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Karena pembelajaran yang dilakukan tidak dengan tatap muka, melainkan dengan online, maka penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik menjadi problematika guru dan sekolah. Sebelum adanya pandemi covid 19 ini, guru dapat dengan langsung melakukan evaluasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam peserta didik, berbeda dengan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini, hal tersebut sulit untuk dilakukan. Kendala yang dihadapi guru, seperti, minimnya pengetahuan tentang penguasaan teknologi, kendala jaringan internet, serta pembelajaran di era virtual yang menyangkut penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen adalah Madrasah yang berlokasi di desa Pedak Karangwaru Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, yang terletak di pelosok kota Sragen. Madrasah yang sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, berupaya untuk mempertimbangkan masa depan siswa kedepannya dalam hal ilmu pengetahuan dan ilmu agama di era reformasi yang sekarang ini. Meskipun berbasis islami, tetapi ajaran Islam pada siswa tetap saja harus diperhatikan oleh guru. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masa pandemi ini tentu menjadi suatu problematika atau permasalahan yang dialami sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan judul **“Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di MTsN 4 Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **2. METODE**

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yakni peneliti melakukan pencarian data untuk memperoleh informasi penelitian yang dilakukan dengan mencari persoalan secara langsung di lingkungan lapangan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Problematika penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masa pandemi di Mts Negeri 4 Sragen**

Pada era pandemi, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara pencegahan penyebaran virus corona dengan meminimalisir kontak langsung antarorang. Segala bentuk pembelajaran dilakukan jarak jauh, begitupun dengan pembelajaran akhlak yang biasanya dilakukan di sekolah maupun di rumah, sekarang hanya bisa dilakukan di rumah saja. Hal ini tentu membawa problematika terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam siswa pada masa pandemi.

Problematika yang muncul pada saat penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di Mts Negeri 4 Sragen yakni sebagai berikut:

#### **3.1.1 Permasalahan koneksi jaringan yang sulit**

Salah satu kesulitan siswa dalam proses pembelajaran secara daring adalah jaringan internet yang susah diakses dan tidak adanya kuota. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dengan jaringan internet. Apabila tidak ada jaringan maka tidak dapat mengakses aplikasi internet. Sehingga dibutuhkan jaringan internet yang kuat dan stabil. Selain itu menyebabkan peserta didik telat mengikuti pembelajaran.

Problem pembelajaran online yaitu dengan jaringan internet, yang mana siswa ada yang mudah mengakses internet dan ada yang susah untuk mengakses internet dikarenakan terdapat susah sinyal atau tidak adanya kuota. Kegiatan pemberian tugas untuk evaluasi siswa sudah baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu hanik bahwa evaluasi merupakan tahap yang penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Namun evaluasi yang diberikan oleh guru masih hanya berupa evaluasi untuk penilaian kognitif atau materi saja.

Mengenai tidak adanya kuota internet dalam proses pembelajaran daring atau sinyal yang buruk juga dikeluhkan oleh peserta didik di grup whatsapp pada saat proses pembelajaran, mereka menjadikan tidak adanya sinyal atau kuota menjadi problematika dalam mereka belajar. Hal ini juga mempengaruhi pendapatan orang tua, yang mana kebutuhan untuk pendidikan justru meningkat dengan diharuskannya siswa belajar di rumah secara online yang otomatis pembelajaran tersebut menggunakan kuota internet. Oleh karena itu kadang ada pelajaran yang terlewatkan oleh siswa karena tidak adanya kuota internet.

### 3.1.2 Permasalahan pada penilaian akhlak siswa

Mts Negeri 4 Sragen merupakan madrasah yang berbasis Islam, yang notabnya banyak menerima pembelajaran PAI yang lebih dibandingkan sekolah umum. Pendidik bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi cara bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya juga akan diperkuat dengan akhlak yang mulia.

Permasalahan yang muncul adalah kurangnya penilaian akhlak siswa, yang seharusnya dilakukan pada proses pembelajaran menjadi sulit dilakukan karena tidak adanya pertemuan langsung antara guru dan siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri 4 Sragen sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa sulit untuk menilai akhlak siswa ketika tidak ada pertemuan antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

### 3.1.3 Kurangnya kesadaran pada siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama islam

Penyampaian nilai-nilai agama di Mts Negeri 4 Sragen, bahwa dalam kondisi sekarang sulit dilakukan di masa pandemi terutama ketika yang dilakukan hanya pembelajaran online. Tapi ketika sudah ada tatap muka langsung dengan siswa guru bisa menegur langsung ketika ada perbuatan atau ucapan siswa yang tidak baik. Namun meskipun dalam pembelajaran tatap muka masih sulit menyampaikan nilai-nilai akhlak karena waktu yang terbatas Sementara pembelajaran akhlak juga lebih fokus untuk menyampaikan materi

Permasalahan penanaman nilai-nilai agama Islam di era pandemi covid-19 juga dikarenakan minimnya komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa. Padahal komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk proses pendidikan akhlak siswa terutama di saat pandemi dimana guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung. Namun hal tersebut menjadi sulit dilakukan jika komunikasi diantara keduanya kurang terjaga.

#### 3.1.4 Keterbatasan waktu dan tempat dalam mengajar antara guru dan siswa

Permasalahan pembelajaran waktu dan tempat antara siswa dan guru juga menjadi permasalahan dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam, dikarenakan tidak adanya pertemuan langsung antara guru dan siswa. Selain itu karena waktu Pembelajaran yang terbatas pula, pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam tidak ada pertemuan tatap muka dan hanya dilakukan di grup whatsapp. Padahal Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang penting terkait dengan akhlak. Pelayanan BK pun hanya sebatas pada siswa yang terlihat bermasalah dan tidak dilakukan kepada semua siswa di Mts Negeri 4 Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara kepada bapak ibu vivin didapatkan fakta bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran langsung, sehingga siswa tidak bisa berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun dengan guru PAI.

Dengan adanya pandemi, guru mengalami permasalahan pada waktu dan tempat yang tidak bisa bertatap muka antara guru dan siswa. Keterbatasan waktu tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih berfokus pada penyampaian materi daripada pendidikan akhlak.

### **3.2 Solusi terhadap problematika penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masa pandemi di MTs Negeri 4 Sragen**

Dalam masa pandemi ini, lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, guru tidak dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik secara langsung. Maka dari itu, pada masa pandemi ini terdapat problematika terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Setiap permasalahan yang terjadi, tentu ada

penyelesaiannya, jika dapat memperoleh solusinya, maka dapat memberikan hasil yang lebih optimal maka solusi terhadap problematika penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masa pandemi di Mts Negeri 4 Sragen, antara lain :

### 3.2.1 Solusi permasalahan jaringan internet

Solusi dari permasalahan tidak adanya sinyal dan jaringan internet yang telah dilakukan ataupun disarankan oleh guru sudah cukup baik. Seperti menyarankan siswa untuk ikut belajar bersama siswa lain yang memiliki kuota internet bagi siswa yang rumahnya berdekatan. Selain sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi hal tersebut juga menjadi salah satu proses pembelajaran bagi siswa untuk mau berbagi dan menolong temannya yang sedang kesulitan. Guru yang memotivasi siswa untuk tetap semangat meski dengan kondisi yang serba terbatas juga menjadi salah satu pembelajaran bagi siswa untuk tetap bersabar meski sedang menghadapi kesulitan

### 3.2.2 Solusi permasalahan penilaian akhlak siswa

Pengembangan ranah afektif siswa Mts Negeri 4 Sragen lebih fokus mengarah pada Pendidikan Agama Islam yakni terbentuknya nilai akhlak karimah pada siswa. Pada pembelajaran masa pandemi ini, pernyataan bu Hanik pada sikap siswa dalam proses pembelajaran di group terdapat siswa yang cuek dan bersikap acuh tak acuh, tidak disiplin dalam pembelajarannya.

Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini, guru hendaknya bersikap ramah kepada siswa, seperti menanyakan kabar dan menyapa di awal pembelajaran dimulai dengan budaya tegur sapa seperti itu, peserta didik akan menjadi terbiasa sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak bertegur sapa secara langsung, guru tetap memberikan contoh perilaku saat pembelajaran pada masa pandemi ini.

Dengan cara guru di MTs Negeri 4 Sragen terutama pada guru pendidikan agama Islam dengan melakukan observasi secara tidak langsung melalui respon siswa ketika pembelajaran di grup whatsapp. Penilaian akhlak karimah yang dapat dilakukan melalui observasi pembelajaran di whatsapp grup ini diantaranya yaitu kehadiran tepat waktu yang ditunjukkan melalui list daftar hadir, mengikuti pembelajaran dengan tertib di grup whatsapp, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, berbicara dengan sopan di grup whatsapp dan sikap menghormati orang lain yang dapat dinilai dari bahasa yang digunakan siswa untuk merespon pembicaraan di grup whatsapp.

### 3.2.3 Solusi terhadap kurangnya kesadaran pada siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama islam

Dukungan guru dan sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru dan sekolah dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik, Ketika siswa berada di rumah, mereka tidak bersungguh-sungguh dalam belajar agama. Dengan demikian perlu sekali bimbingan orang tua di rumah untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan di sekolah, agar siswa tetap melakukan tanggungjawabnya meski tidak berada dalam pantauan guru.

Solusi mengatasi permasalahan kurangnya kesadaran siswa dalam nilai-nilai agama yang dilakukan oleh guru dengan *home visit* yaitu mengunjungi rumah siswa merupakan salah satu hal yang tepat untuk dilakukan karena selain hubungan dengan siswa, nilai pendidikan agama Islam akan berjalan maksimal jika terjalin komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa. Melakukan konseling terhadap siswa yang bermasalah juga merupakan salah satu pembelajaran akhlak yang dapat dilakukan yakni dengan menempatkan guru sebagai konselor bagi siswa yang memiliki permasalahan kemudian guru bersama siswa mencoba menemukan penyelesaian masalah dan mendukung keputusan yang diambil oleh siswa setelah adanya konsultasi dengan guru

### 3.2.4 Solusi pada keterbatasan waktu dan tempat dalam mengajar antara guru dan siswa

Upaya guru untuk mengatasi permasalahan terkait keterbatasan waktu dan tempat antara guru dan siswa dalam pembelajaran online dengan mengadakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Apalagi ketika letak sekolah merupakan daerah dengan status zona hijau atau kuning, maka sudah cukup aman untuk melakukan PTM terbatas. Sebagaimana tabel penilaian dan tingkat resiko kerawanan yang telah dipublikasikan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Sragen merupakan salah satu wilayah yang tingkat sebaran covidnya rendah. Dengan melakukan PTM terbatas setidaknya guru dapat bertatap muka dengan siswa secara langsung meski dengan waktu yang terbatas.

## 4 PENUTUP

Selama masa pandemi banyak problematika yang muncul terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs Negeri 4 Sragen. Permasalahan tersebut



diantaranya yaitu koneksi atau sinyal sulit yang terdapat di jaringan internet siswa, permasalahan penilaian akhlak siswa, kurangnya kesadaran pada siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama islam, dan permasalahan waktu pembelajaran antara guru dengan siswa yang terbatas.

## **PERSANTUNAN**

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I , atas bimbingan yang selama ini diberikan, bapak dan ibu, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. PT Grafindo Persada:Jakarta.
- Amiruddin D. 2004. *Pengantar Metode Penelitian hokum*. PT. Raja Grafindo:Jakarta.
- Andayni, dian dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan.Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Alfabeta:Bandung.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta: Bandung.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta: Bandung.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Al-Ikhlash: Surabaya.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Pustaka Setia: Bandung.